

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sebuah cara pandang untuk memahami suatu peristiwa yang dapat membentuk suatu pandangan tertentu. Cara pandangan mengenai diri atau lingkungan yang dapat mempengaruhi cara seorang individu bersikap, berpikir, dan bertindak laku juga dapat diartikan sebagai paradigma. Paradigma dapat menyederhanakan sebuah pandangan yang awalnya rumit, sehingga individu dapat menentukan sikap dan keputusan yang akan diambil.

Cara pandang yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma ini sesuai dengan fokus penelitian kualitatif untuk memahami makna, interpretasi, dan kompleksitas dalam fenomena sosial. Konstruktivis menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui interpretasi subjektif dan analisis konteks sosial dan budaya. Ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan proses sosial. Ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menghargai keragaman pengalaman dan pandangan yang ditemui dalam penelitian. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto, 2012).

3.2 Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari objek alamiah, dengan Peneliti berperan sebagai alat utama dalam prosesnya,

menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, analisis data secara induktif, dan menekan sebuah makna dari temuan daripada membuat generalisasi. Saryono (2010) menyatakan tujuan dari sebuah penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, menginterpretasi, menemukan, serta memunculkan kualitas serta aspek pengaruh sosial yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian kualitatif akan dilakukan ketika sesuatu terlihat janggal, memiliki arti yang belum terungkap, menciptakan teori, menguji validitas data, serta mempelajari sejarah perkembangan. Peneliti melakukan pendekatan dan interaksi secara mendalam dengan obyeknya di dalam penelitian kualitatif. Peneliti turun ke lapangan untuk mencari dan menemukan fenomena yang terjadi secara alami, melakukan pencatatan, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan berdasarkan observasi dan analisis yang dilakukan. Terdapat lima karakteristik dari penelitian kualitatif, menurut Bogdan & Biklen (1982) sebagai berikut:

- 1) Naturalistik

Peneliti adalah sumber daya utama dalam pengumpulan data lapangan, yakni fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar.

- 2) Data Deskriptif

Analisis data yang meliputi catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan lain-lain untuk menjelaskan situasi yang diteliti.

- 3) Fokus Pada Proses

Penelitian kualitatif menekankan proses daripada hasil, bagaimana mekanisme sebuah fenomena atau bagaimana terciptanya pengertian umum dari sebuah buah pikir.

4) Sifatnya Induktif

Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif yang kemudian hasil akhirnya diperoleh setelah proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

5) Mengutamakan Makna

Penelitian kualitatif mengacu pada pandangan dan pemikiran individu, tentang bagaimana seseorang dapat mengartikan sebuah kehidupan.

3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini penelitian studi kasus yang memiliki sifat deskriptif. Studi kasus dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau kejadian tertentu dalam konteks yang mendalam, melalui pengumpulan data yang kaya dan analisis detail. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi saat ini (Mohamad Ali, 1982). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang di dalamnya tidak melibatkan pengujian hipotesis atau manipulasi variabel. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menguraikan sebuah fenomena atau kejadian tanpa adanya perlakuan yang khusus terhadap objek yang diteliti (dalam Kriyantono, 2006: 66-69). Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian yang

bersifat deskriptif mampu mengeksplorasi suatu fenomena sosial untuk memperoleh gambaran yang mendetail atau keadaan yang sebenar-benarnya.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pengadilan Negeri Balikpapan yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 788, Gunung Bahagia, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena adanya kemudahan dalam berinteraksi dengan subjek penelitian. Lalu selanjutnya, waktu penelitian ini akan berlangsung selama periode bimbingan berjalan sampai terselesaikannya penelitian ini.

3.5 Sumber Data

a) Data Primer

Merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Biasanya, data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara semacam ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti dan memperoleh data yang lebih lengkap dan relevan sesuai dengan konteksnya.

Sumber primer dalam penelitian ini merupakan pekerja wanita yang bekerja di Kantor Pengadilan Negeri Balikpapan dan pasangannya yang juga bekerja. Penelitian memilih untuk menggunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini, yang mana peneliti dengan sengaja memilih subyek-subyek berdasarkan kriteria tertentu seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Kemudian, kriteria disesuaikan dengan

kemampuan dan pemahaman subjek agar persepsi yang diungkapkan dapat memunculkan keberagaman tema. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a) Pegawai wanita di Kantor Pengadilan Negeri Balikpapan dengan suami yang juga bekerja
- b) Rata-rata usia pegawai 25 – 45 tahun
- c) Telah menikah dengan usia pernikahan 0 – 5 tahun

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yang kemudian transkripsi hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai materi untuk penulisan riset.

b) Data Sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan bisa digunakan untuk memperkuat analisis data primer. Sumber data sekunder dapat berupa berbagai referensi seperti buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian juga digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan riset.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang bersumber dari subjek atau sampel penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai berikut:

a) Wawancara

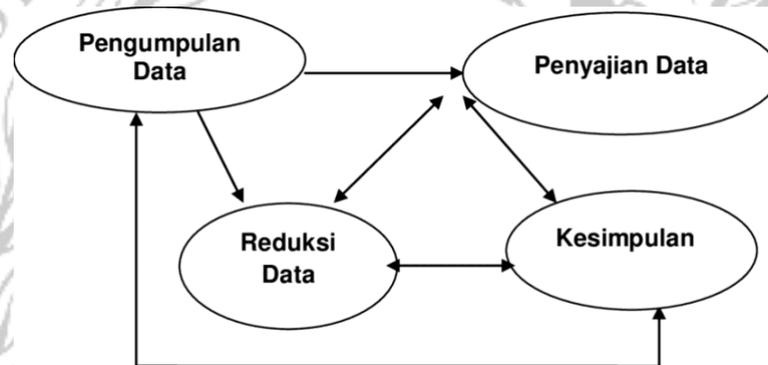
Wawancara merupakan sebuah kegiatan interaktif yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam, dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada para informan (Subagiyo, 2004). Wawancara mendalam atau in-depth interview digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan memperoleh informasi secara verbal secara langsung dari subjek penelitian dan informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam interaksi dengan responden, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan mendetail tentang topik yang diteliti.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu strategi dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai pendekatan penelitian. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data tambahan yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006). Dokumentasi dapat berupa rekaman suara, video, foto, dan sejenisnya, yang berfungsi sebagai bukti tambahan atau pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur atau tahapan yang digunakan untuk menyusun dan menyeleksi data hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara berurutan, yang akan ditarik kesimpulan agar dapat dipahami (Sugiyono, 2018). Pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), teknik analisis dari suatu data kualitatif meliputi pengumpulan data-data, reduksi data, penyajian sebuah data, dan verifikasi data-data yang diselesaikan dengan sebuah kesimpulan.



Gambar 2. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

a) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, analisis harus dilangsungkan sejak kegiatan pengumpulan dari data tersebut dimulai. Sehingga, jika data yang telah didapat masih belum memadai, wawancara masih terus dilakukan secara berulang. Hal serupa berlaku dalam teknik pengumpulan data lainnya, hingga data yang diperlukan terkumpul secara memadai.

b) Reduksi Data

Proses sistematis ekstraksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari berbagai sumber data dikenal sebagai reduksi data. Data awal yang

diperoleh oleh peneliti biasanya berupa data mentah yang belum diolah, memiliki jumlah yang tidak pasti, serta pembahasan yang belum terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan suatu ringkasan atau reduksi dari keseluruhan data tersebut.

c) Penyajian Data

Setelah peneliti merangkum hasil analisis kualitatif, data yang disajikan berupa narasi deskriptif yang telah disusun dan dirancang secara sistematis, serta dipresentasikan dengan cara yang mudah dipahami.

d) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati tahap pengumpulan data, reduksi data, proses menghubungkan antara satu data dengan data lainnya, penyajian data berbentuk narasi, maka dapat ditarik sebuah hasil atau kesimpulan. Kemudian, peneliti harus selalu menguji kebenaran dan validitas data yang muncul agar data tersebut dapat dikatakan valid.

3.8 Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode untuk pengecekan ulang data, pemanfaatan data, dan sebagai perbandingan dari hasil sebuah wawancara (Moloeng, 2004: 330). Pengecekan kembali suatu data menggunakan berbagai sumber, teknik, hingga periode waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keandalan, yang menghasilkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dalam prosesnya.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dalam memastikan ke validan data. Hal ini dilakukan dengan memverifikasi kembali data

yang dikumpulkan dari berbagai sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keandalan data dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan ditranskrip, dideskripsikan, dan kemudian dikategorikan berdasarkan posisi masing-masing. Sebagai hasilnya, peneliti akan menyertakan transkripsi hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dengan tujuan untuk memberikan landasan yang kuat dan rinci bagi analisis dan interpretasi penelitian.

